

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kayu lapis adalah papan yang terdiri atas sebuah gabungan atau tumpukan tertentu dari beberapa lembar tipis kayu yang disebut vinir yang kemudian direkat bersama-sama dengan arah serat tegak lurus pada lembaran vinir yang letaknya saling berdekatan (Prayitno, 2012). Industri perkayuan, seperti kayu lapis memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil hutan di Indonesia. Setiap pelaku usaha bersaing untuk mempertahankan produk mereka di pasar domestik maupun internasional. Jika perusahaan belum sempurna dalam menerapkan sistem kerja dapat mengurangi kualitas produk dalam kegiatan proses produksi, seperti terjadi kecacatan atau kerusakan produk oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan (Andiwibowo, 2019).

Untuk menjaga kualitas produk kayu lapis yang dihasilkan, dapat dilakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas kayu lapis dibutuhkan perusahaan untuk menarik perhatian konsumen dalam melakukan transaksi. Pengendalian kualitas dilakukan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Standar mutu yang digunakan terdiri dari bahan baku, proses produksi dan produk akhir. Standar mutu yang baik mampu menekan jumlah produk yang cacat pada kayu lapis (Andhyra dkk., 2025).

PT Kayu Lapis Indonesia merupakan salah satu industri kayu lapis yang memproduksi kayu lapis berdasarkan permintaan konsumen. Hasil produk kayu lapis dari perusahaan ini memiliki berbagai jenis ketebalan yaitu

ketebalan 2,7 mm, 3,4 mm dan 14,6 mm. Kayu lapis dengan ketebalan yang lebih tipis proses produksinya lebih teliti namun untuk kekuatan strukturnya tidak lebih kuat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya cacat, sedangkan kayu lapis dengan ketebalan tebal proses produksinya lebih rumit sehingga dalam proses produksi akan menyebabkan banyak jenis cacat yang mungkin terjadi. Perusahaan sudah menetapkan karakteristik dari standar kualitas produk untuk memenuhi yang diharapkan konsumen, namun masih banyak produk cacat atau tidak sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditetapkan (Imamah, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai identifikasi cacat teknis kayu lapis pada berbagai ketebalan pada PT Kayu Lapis Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi cacat teknis pada kayu lapis. Faktor perlakuan penelitian berupa ketebalan kayu lapis yaitu ketebalan 2,7 mm, 3,4 mm dan 14,6 mm. Parameter yang diamati adalah jenis dan jumlah cacat teknis kayu lapis yang paling sering muncul pada masing-masing ketebalan serta jenis cacat teknis paling dominan yang ditemukan pada semua ketebalan kayu lapis.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang sering terjadi dalam proses produksi kayu lapis adalah cacat teknis kayu lapis yang menyebabkan kualitas kayu lapis tidak memenuhi standar. Selama ini masalah tersebut belum teratasi sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan identifikasi cacat teknis kayu lapis pada berbagai ketebalan dengan faktor perlakuan ketebalan kayu lapis 2,7 mm, 3,4 mm dan 14,6 mm. Dengan demikian dapat diketahui jenis cacat

teknis apa saja yang muncul dan cacat teknis apa yang paling sering muncul pada masing-masing ketebalan kayu lapis serta jenis cacat teknis paling dominan yang ditemukan pada semua ketebalan kayu lapis.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai jenis cacat teknis pada kayu lapis dengan ketebalan 2,7, 3,4 dan 14,6 mm.
2. Untuk mengetahui jenis cacat teknis kayu lapis yang paling sering muncul pada kayu lapis dengan ketebalan 2,7, 3,4 dan 14,6 mm.
3. Untuk mengetahui jenis cacat teknis paling dominan yang ditemukan pada semua ketebalan kayu lapis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis - jenis cacat teknis pada kayu lapis dengan berbagai ketebalan serta mengetahui cara mengatasi cacat pada kayu lapis, sehingga melalui informasi tersebut dapat meningkatkan kualitas produk kayu lapis dengan meminimalkan cacat teknis yang terjadi.